

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran saintifik di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan sangat baik, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa. Hasilnyamenunjukkan bahwa banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap indikator. Indikator mengamati, responden memilih alternatif jawaban Setuju (S) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menanya, responden memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS). Mengumpulkan informasi, responden memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS). Mengasosiasikan, responden memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS). Dan mengkomunikasikan, responden memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS).
2. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan adanya kemampuan berpikir kreatif siswa yang kurang baik, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Hasilnyamenunjukkan bahwa banyaknya hasil tes responden termasuk kurang pada kategori penilaian kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika.
3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suatu pembelajaran ketika diterapkan perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa adalah pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik memberikan dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran saintifik juga akan dapat memberikan pengetahuan bukan hanya berdasarkan konsep saja akan tetapi juga akan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran saintifik ini, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akan tahan lama dalam ingatan dan memberikan pengalaman yang bermakna. Hal ini disebabkan siswa terlibat langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati, untuk memperoleh gambaran umum dari materi yang akan dipelajari. Menanya, siswa mengajukan pertanyaan dari gambaran umum dari materi yang diberikan. Mengumpulkan informasi, siswa mengumpulkan data dari hasil pengamatan dilakukan. Mengasosiasikan, menerapkan atas pemahaman suatu konsep kepada konsep lainnya. Dan mengkomunikasikan, menyampaikan hasil kegiatan kepada orang lain baik lisan maupun tertulis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

Pertama: Pada tahap pertama siswa diberikan topik yang akan mereka bahas didalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang. Setiap kelompok diberikan 1 LKS (Lembar

Kerja Siswa) guna mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa selama pembelajaran berlangsung. LKS tersebut berisi permasalahan yang mencakup indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa.

Kedua: Berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LKS sebagai bahan yang akan didiskusikan oleh siswa dalam belajar kelompok yang dibentuk.

Ketiga: Berdasarkan RPP bahwa pertemuan satu dan dua memiliki pokok bahasan yang sama. Maka LKS yang diberikan juga berbeda. Dimana LKS pertama membahas tentang pemahaman konsep dari pokok bahasan persegi dan persegi panjang, dan LKS kedua membahas tentang permasalahan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dari pokok bahasan persegi dan persegi panjang.

Keempat: Selanjutnya dilakukan tes setelah perlakuan dengan menggunakan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Pertama memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian memberikan lembar soal dan jawaban kepada masing-masing siswa. Setelah siswa mendapatkan seluruh soal maka diinstruksikan siswa untuk mengerjakan dengan mengikuti instruksi pada lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak bekerja sama selama tes berlangsung.

Kelima: Setelah selesai siswa mengerjakan soal lalu peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan kembali kepada peneliti. Kemudian peneliti memeriksa hasilnya dengan begitu didapatlah hasil dimana kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa dalam kategori penilaian baik.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran yang diharapkan berguna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa sebagai berikut:

1. Kepala sekolah; agar lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di SMP Negeri 38 Medan.
2. Kepada guru; dapat menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran matematika, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa.
3. Kepada siswa; agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik.
4. Kepada sekolah; agar lebih melengkapi media pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya yang dapat menumbuhkan kreatif siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kepada orang tua/wali; agar orang tua mempersiapkan siswa seperti psikologis dan jasmani yang baik dalam pembelajaran di sekolah demi tercapai tujuan pembelajaran yang baik.
6. Kepada peneliti selanjutnya; yang berminat meneliti dengan judul penelitian yang sama, agar peneliti dapat menyediakan waktu yang cukup dalam penelitian guna tercapainya tujuan penelitian. Kemudian peneliti juga harus mempertimbangkan kemampuannya dalam melaksanakan penelitian. Media pembelajaran yang mendukung harus dipersiapkan dengan baik sesuai dengan topik/materi yang diteliti.